

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN PADA SISWA KELAS 2
MI. NURUS SHOLAH BATU LABANG AKKOR PALENGAAN
PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana
Ilmu tarbiyah



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7-2015 052 PGMI	No. REG : 7-2015/PGMI/052 ASAS : TANGGAL :

OLEH :
SUARIYAH
D57211163

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suariyah

Nim : D57211163


Jurusan: PGMI

Fakultas: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami teks bacaan pada Siswa Kelas II MI. Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan Tahun Ajaran 2014/ 2015 " adalah penelitian saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 14 Juni 2015




Suariyah

NIM. D57211163

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

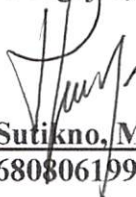
Skripsi oleh **Suariyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 31 Juli 2015

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji II,



Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji III,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,



Dr. M. Baihaqi, M.A
NIP. 197402202003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian Tindakan Kelas Oleh :

Nama : Suariyah

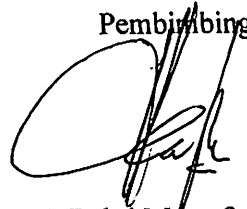
Nim : D57211163

Judul : PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN
PADA SISWA KELAS II MI NURUS SHOLAH BATULABANG
PALENGAAN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2015

Pembimbing



M. Bahri Mustofa, M.Pd. I

NIP. 197307222005011005

ABSTRAK

Suariah, 2015, *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurussolah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata Kunci: Metode Mind Mapping, Memahami Teks Bacaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena kemampuan memahami teks bacaan pada siswa masih kurang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, agar proses belajar mengajar lebih menarik sehingga siswa menyenangi pembelajaran memahami teks bacaan, dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa terhadap belajar memahami teks bacaan sehingga meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui tahapan atau siklus, penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi beberapa tahapan. Tahapan pertama melakukan pendahuluan identifikasi masalah. Tahapan kedua peningkatan penggunaan metode mind mapping. Tahapan ketiga pelaksanaan penggunaan mind mapping dan dilanjutkan dengan refleksi agar dapat menyusun rencana selanjutnya. Tahap keempat mengadakan tindak lanjut melalui penyusunan laporan.

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa temuan dalam peningkatan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa dengan menggunakan metode mind mapping diantaranya: pertama meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siswa, yang kedua meningkatkan minat siswa dalam belajar memahami teks bacaan, ketiga partisipasi siswa dalam belajar memahami teks bacaan menjadi *efektif* dan *kondusif*.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mind mapping dalam belajar memahami teks bacaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah supaya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar memahami teks bacaan. Dengan demikian prestasi hasil belajar siswa akan lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Lingkup penelitian	6
E. Signifikansi penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Mind Mapping	10
B. Cara membuat Mind Mapping	13
C. Kegunaan metode mind mapping	15
D. Indicator Metode Mind Mapping	20
E. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mind Mapping	20
F. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran	21
G. Pembelajaran tentang bahasa Indonesia	24
H. Meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap teks bacaan	29

BAB III RENCANA PENELITIAN

A. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian	34
B. Deskripsi Persiklus	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	44
B. Pembahasan	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 59

B. Saran 59

Daftar Pustaka

~~Lampiran-Lampiran~~ insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, metode ini digunakan oleh guru atau sekelompok orang untuk membimbing anak atau peserta didik agar sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak mereka capai dalam pelaksanaan kegiatan belajar.¹

Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar sangat identik dengan tujuan kegiatan belajar yang hendak mereka capai. Adapun model kegiatan belajar itu sendiri, menurut Dwi Siswoyo dapat dikatagorikan kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Model atau bentuk pembelajaran yang otoriter,
2. Model atau bentuk pembelajaran liberl dan

3. Model atau bentuk pembelajaran yang demokratis.²

Model atau bentuk pembelajaran yang otoriter maksudnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menempatkan pendidik (guru) sebagai pihak yang berkuasa dan menempati posisi yang paling utama (*primer*), sedangkan para peserta didik ditempatkan pada posisi yang (*skunder*), artinya, peserta didik difungsikan sebagai objek pelaksanaan

¹Dwi Siswoyo, 2007, *Ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan-UNY, hlm. 133.

²Ibid, hlm, 134.

kegiatan pendidikan, model pembelajaran ini banyak sekali diterapkan pada Negara-negara komunis dimana Negara mengatur segala-galanya.³

Model pembelajaran yang liberal adalah model pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menekankan dan mengedepankan kepada hak hak individu dan kebebasan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model ini anak didik dapat dijadikan subjek pendidikan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴

Artinya peserta didik diberikan suatu kedaulatan dan kebebasan untuk mencapai suatu tujuan kehidupan yang bebas dan berkedudukan dalam proses pendidikan yang hanya dijadikan bahan pendorong bagi pengembangan bakat dan minat serta kreativitas para peserta didik yang memang sudah dimiliki oleh para peserta didik tersebut.

Sedangkan konsep dan model pembelajaran yang demokratis adalah suatu pola dan bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menekankan kedudukan para peserta didik dan pendidik dan mereka berada pada posisi yang seimbang atau menempati posisi yang sama.⁵ Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing bagi para peserta didik, sedangkan pada posisi yang lain, yaitu peserta didik mempunyai peran dan posisi serta kedudukan sebagai subjek dan juga sekaligus sebagai objek dari kegiatan pendidikan itu sendiri.

Dari sisi tujuannya, metode pembelajaran yang berorientasi kepada pemaksimalan hasil belajar salah satu metode yang biasa digunakan adalah Metode Mind Mapping yang merupakan sebuah konsep belajar dimana para guru dituntut untuk mampu untuk memetakan kemampuan para siswa dalam

³DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 10.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 10.

⁵Hasbullah, "Dasar" *Loc-Cit.*,

kelas dan kemudian mendorong para siswanya untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga diharapkan siswa akan mampu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak.⁶

Dengan demikian, anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, selain itu, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahui yang pada akhirnya pembelajaran yang dilakukan akan lebih memberikan makna yang positif dan lebih mengena pada persoalan.

Pembelajaran yang lebih berorientasi kepada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan *Mind Mapping* ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang diharapkan akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil pembelajaran, artinya dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi

⁶Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995), 5.

hidupnya nanti. Dengan demikian, mereka akan memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini diperlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing atau inspiratory.

Saat ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru masih menjadi center (pengetahuan dll), ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Landasan filosofi penggunaan metode mind mapping ini adalah konstruktivisme, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal saja, melainkan siswa juga harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah namun mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan. Filosofi yang mendasari pendekatan ini sudah dikembangkan oleh model mind mapping ini.

Penerapan metode pembelajaran maind mapping dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan para siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan ini juga telah dilakukan, namun pada kenyataannya, hasil yang didadapatkan masih belum begitu memuaskan semua pihak, baik dari para guru, para orang tua atau wali lebih-lebih lembaga pendidikan.

Adapun hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami teks bacaan Kelas 2 MI Nurus Sholah dengan menggunakan media Mind Mapping yang diikuti oleh 23 orang siswa kelas 2 MI Nurus Sholah terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 53, 57, dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 90, serta ketuntasan klasikal posttest

mencapai 36%, atau sebanyak 12 dari 36 siswa yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

Secara konsep, penerapan metode *mind mapping* ini sudah mapan, karena memberikan pelayanan kepada para siswa dengan begitu maksimal dan memberikan kebebasan yang seluas luasnya kepada para siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuka hati mereka.

Namun kesenjangan antara konsep dan hasil yang selama ini diperoleh menjadikan kegelisahan kademik tersendiri bagi kami selaku praktisi pendidikan yang terlibat langsung dengan persoalan ini, oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berinisiatif untuk memberikan tema penelitian ini dengan **“Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diajukan rumusan

masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kegiatan peneliti yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

D. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah:

1. Lingkup materi yang meliputi:
 - a. Metode Mind Mapping dalam proses belajar siswa kelas 2 MI Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan pamekasan.
 - b. Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.
2. Lingkup lokasi.

Adapun lingkup lokasi dalam kegiatan penelitian ini adalah Kelas 2 MI Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

E. Signifikansi Penelitian

Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini merupakan sebuah konsep belajar dimana para guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong para siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sehingga dengan demikian, penerapan metode ini menghasilkan siswa yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak.

Adapun alasan penggunaan penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini, maka kegiatan belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan lebih alamiah. Selain itu, belajar akan lebih bermakna jika para siswa mengalami apa yang dipelajari, dan bukan hanya sekedar mengetahui pengetahuan semata, melainkan pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena pada diri siswa.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat kegiatan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, secara teoritis, penelitian tentang penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini diharapkan akan dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam melaksanakan

tugas belajar dan mengear, sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan ini akan berhasil.

Sedangkan nilai praktisnya kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan nilai manfaat kepada:

1. Lembaga pendidikan MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Kecamatan Palengaan Pamekasan, kegiatan penelitian terkait dengan penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini diharapkan akan memberikan nilai manfaat terhadap pengembangan lembaga pendidikan sehingga akhirnya akan menghasilkan lulusan yang baik dan program pendidikannya tergolong kepada katagori berhasil.
2. UIN Sunan Ampel Surabaya, terkait dengan penelitian yang bertemakan penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini juga akan memberikan nilai manfaat bagi Uniersitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya diantaranya bagi fakultas Tarbiyah. Bagi perpustakaan, tentunya hasil kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan nilai tambahan koleksi bahan refrensi sehingga akan dapat memperkaya refrensi para mahasiswa UIN sunan ampel Surabaya khususnya.
3. Peneliti, kajian penelitian terkait dengan penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ini juga akan memberikan nilai dan kontribusi yang berupa tambahan pengetahuan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi

masalah-masalah yang kemungkinan akan dihadapi oleh peneliti ketika peneliti sudah terjun secara langsung didunia praktisi pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Barbara Prashing mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Gelb. Michael Gelb, *Mind Mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.¹

Sedangkan menurut Porter & Hernacki *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.²

Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra

visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak. Metode *Mind Mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna.

¹Tim Penulis KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm, 201.

²Depdiknas 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, hlm, 6.

Tony Buzan mengemukakan “*your brain is like a sleeping giant*”, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.” Oleh sebab itu, metode *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.³

Selain itu *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menajubkan. *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Mind Mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.⁴

³Mujtahidin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Surabaya: Pena salsabila, 2014), hlm, 1.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 103.

Mind Mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.⁵ Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Mind map dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *map* = peta). Pengertian *mind map*, menurut sang pengembang, Tony Buzan, adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran. Teknik mencatat melalui peta pikiran (*mind map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi.

Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind map* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

⁵Harti Kartini Dkk, 2003. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Anak didik SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Interaktif*, hlm, 11.

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut.

Mind Mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

Mind mapping merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa untuk menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, adalah dengan berusaha untuk menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.⁶

B. Cara membuat *Mind Mapping*

Terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada mind mapping yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas

⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung persada press, 2012), hlm, 85.

dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

Model pembelajaran Mind Mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang).

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa,
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang,
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya,
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya,

6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa,
7. Kesimpulan atau penutup.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Menurut Michael Michalko dalam Buzan, metode Mind Mapping dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode Mind Mapping dalam bidang pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII antara lain:

1. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah,
2. Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan,
3. Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat,
4. Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif.

Selain itu menurut Buzan metode Mind Mapping dapat bermanfaat untuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Merangsang bekerjanya otak kiridan kanan secara sinergis,
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar,
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan,
4. Membuat rencana atau kerangka cerita,
5. Mengembangkan sebuah ide,
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi,
7. Memulai usaha baru,

⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hal. 89.

8. Meringkas isi sebuah buku,
9. Fleksibel,
10. Dapat memusatkan perhatian,
11. Meningkatkan pemahaman,
12. Menyenangkan dan mudah diingat,
13. Cara Membuat Mind Mapping

Buzan, sarana dan prasarana untuk membuat Mind Mapping adalah:

1. Kertas kosong tak bergaris,
2. Pena dan pensil warna,
3. Otak,
4. Imajinasi.

Buzan membuat Mind Mapping membutuhkan imajinasi atau pemikiran, adapun cara pembuatan Mind Mapping adalah:

1. Mulailah dari tengah kertas kosong,
2. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama,
3. Gunakan berbagai warna.
4. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat,
5. Buatlah garis hubung yang melengkung,
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis,
7. Gunakan gambar.

Dalam membuat *Mind Mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf capital, warna, garis bawah atau

simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan Mind Mapping yang telah dibuat akan lebih mengesankan.⁸

(Siswa-melalui-pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping)

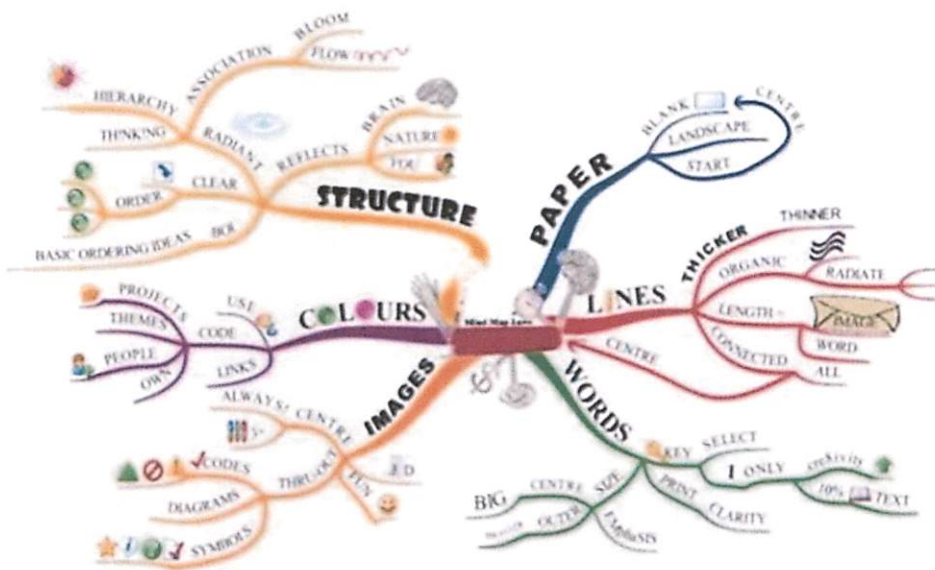
Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar Mind Mapping yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut adalah ringkasan dari Law of Mind Mapping:

1. Kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (Landscape). Central Topic diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa Image dengan minimal 3 warna,
2. Garis: lebih tebal untuk (bols) dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat,
3. Kata: menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat,
4. Image: gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan Image yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi.

⁸<http://astutimin.wordpress.com/20/09/11/26/meningkatkan-hasil-belajar-dan-kreativitas>

5. Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5-6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs.

6. Struktur: menggunakan struktur radian dengan sentral topic terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabangcabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2-7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1.



Gambar 2.1
Contoh Aplikasi Mind Mapping

Aplikasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

1. Overview: Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, Overview dapat diisi

dengan kegiatan untuk membuat Master Mind Mapping yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selamasatu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan,

2. Preview: Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada Overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah Preview dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah Inview,
3. Inview: Tinjauan Mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama Inview ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan,
4. Review: Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada

saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Indikator metode *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan (2009:6), indikator *Mind Mapping* sebagai berikut:

1. merencanakan,
2. berkomunikasi,
3. menjadi lebih kreatif,
4. menyelesaikan masalah,
5. memusatkan perhatian,
6. menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran,
7. mengingat dengan lebih baik,
8. belajar lebih cepat dan efisien, dan
9. melatih “gambar keseluruhan”.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kelebihan dan kelemahan metode *Mind Mapping*

Kelebihan metode *Mind Mapping* dalam sebagai berikut:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas,
2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya,
3. Catatan lebih padat dan jelas,
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan,

⁹Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada,1993), hlm, 11.

5. Catatan lebih terfokus pada inti materi,
6. Mudah melihat gambaran keseluruhan,
7. Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan,
8. Memudahkan penambahan informasi baru,
9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat dan setiap peta bersifat unik.¹⁰

Sedangkan kelemahan pembelajaran metode *Mind mapping* ini diantaranya adalah:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat,
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar,
3. Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map siswa.¹¹

F. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode mind mapping

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

¹⁰Muhaimin dkk, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm, 91.

¹¹Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media., hlm, 94.

Dari fakta tersebut maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah.

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan cara kerja Peta Pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/ tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Beberapa hal penting dalam membuat peta pikiran ada dibawah ini, yaitu:

1. Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah, contohnya, apabila kita sedang mempelajari pelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia, maka tema utamanya adalah Sejarah Indonesia.
2. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama, dari tema utama “Sejarah Indonesia”, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari: Periode, Wilayah, Bentuk Perjuangan ,dll.
3. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol, dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan

kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut. Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu Peta Pikiran yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera kita, akan jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan Peta Pikiran yang “miskin warna”.

4. Gunakan huruf besar, huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di Peta Pikiran. Selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar dibandingkan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci.
5. Buat peta pikiran di kertas polos dan hilangkan proses edit, Ide dari Peta Pikiran adalah agar kita berpikir kreatif. Karenanya gunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi Peta Pikiran pada tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan modifikasi pada Peta Pikiran, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema yang sedang kita pelajari.
6. Sisakan ruangan untuk penambahan tema, peta Pikiran yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar Peta Pikiran versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis

pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas Peta Pikiran untuk penambahan tema.¹²

C. Pembelajaran tentang bahasa Indonesia

Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa, perlu didesain secara mendalam program pembelajaran bahasa Indonesia. Desain yang bertumpu pada kontekstual, konstruktif, komunikatif, intergratif, dan kuantum yang didasari oleh kompetensi dasar siswa.

Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Menghayati bahasa dan sastra Indonesia berarti siswa memiliki pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

1. Pengertian pembelajaran Agama

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Apalagi saat ini, Indonesia mulai berbenah diri dalam pelaksanaan pendidikan bagi warganya mulai diversifikasi kurikulum yang dapat melayani kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya di daerah.

¹²<https://dotairlangga.wordpress.com/metode-belajar/>

Guru diharapkan menjadi seorang yang kaya akan teknik pembelajaran dan mampu menerapkan kapan, di mana, bagaimana, dan dengan siapa diterapkan metode tersebut. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan.

Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Pendekatan komunikatif menekankan pada bahasa sebagai alat berkomunikasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah agar siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Komunikasi tidak selalu bersifat formal atau resmi tetapi juga mungkin bersifat tidak formal. Karena itu bahan pengajaran tidak hanya ditekankan kepada ragam baku tetapi juga ragam lainnya. Bahan pengajaran bahasa harus sesuatu yang bermakna bagi siswa. Hal ini diwujudkan antara lain dalam pemilihan bahan pengajaran yang berkaitan dengan ragam-ragam komunikasi seperti tersebut di atas.

Guru bahasa Indonesia harus menyadari sungguh-sungguh bahwa keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi akan tercapai bila siswa diberi kesempatan: memahami teori, mempraktikkan teori, serta berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Metode adalah cara-cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

Hakikat metode pengajaran bahasa berdasarkan pendapat Basenang sesungguhnya tidak lain adalah persoalan pemilihan bahan yang akan diajarkan, penentuan cara-cara penyajiannya, dan cara mengevaluasinya. Orientasi pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Teknik merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan pengajaran bahasa, tidak ada bagian-bagian yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan.

Menurut Parera, sebuah metode ditentukan oleh:

- a. Hakikat bahasa,
- b. Hakikat belajar mengajar bahasa,
- c. Tujuan pengajaran bahasa,
- d. Silabus yang digunakan,
- e. Peran guru, siswa, dan bahan pengajaran.

Metodologi adalah ilmu mengenai metode, dan istilah metode ini mencakup: silabus, pendekatan, strategi/teknik, materi, dan gaya guru. Jadi dalam setiap pengajaran diperlukan suatu metode untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Setiap metode pengajaran bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para siswa dapat membaca,

berbicara, memahami, menerjemahkan, dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa yang dipelajari.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik secara spesifik.

2. Jenis metode pengajaran bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar mencakup sejumlah komponen. Komponen proses belajar mengajar tersebut adalah siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Salah satu kelemahan dalam pengajaran, termasuk pengajaran bahasa, di SD adalah dalam komponen metode.

Cara mengajar guru sangat berpengaruh kepada cara belajar siswa. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka dapat diduga siswa belajar secara pasif dan hasilnya pun berupa pemahaman materi bersifat teoritis. Belajar melalui pengalaman semakin jauh dari kenyataan. Untuk mengatasi hal itu maka setiap guru, juga guru bahasa Indonesia, di SD harus mengenal, memahami, menghayati, dan dapat mempraktikkan berbagai metode pengajaran bahasa.

Minimal ada 14 metode yang pantas dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasn pengajaran bahasa Indonesia, metode yang dimaksud adalah:

- a. metode penugasan,
- b. metode eksperimen,
- c. metode proyek,

- d. metode diskusi,
- e. metode widyawisata,
- f. metode bermain peran,
- g. metode demonstrasi,
- h. metode sosiodrama,
- i. metode pemecahan masalah,
- j. metode tanya jawab,
- k. metode latihan,
- l. metode ceramah,
- m. metode bercerita, dan
- n. metode pameran

Mungkin sekali tidak semua metode tersebut di atas cocok digunakan sebagai metode pengajaran bahasa Indonesia di SD. Tetapi sebagian di antaranya dapat digunakan sebagai metode pengajaran bahasa Indonesia di SD. Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus bertumpu ke siswa sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan penggunaan bahasa Indonesia dewasa ini.

Pembelajaran diarahkan ke pemakaian sehari-hari baik lisan maupun tulis dalam konteks bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia tersebut di antaranya melalui wacana tulis dan lisan. Wacana tulis berkembang melalui buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, dan lainnya. Sedangkan wacana lisan berkembang melalui percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya.

Dengan begitu, siswa pembelajar bahasa Indonesia dapat mengikuti zamannya.

Siswa hendaklah diarahkan ke pengembangan potensi diri sendiri.

Bukankah siswa hidup di zaman ini? Artinya, segala masalah kebahasaan yang perlu dimainkan di sekolah haruslah juga sesuai dengan zamannya. Kata, kalimat, paragraf, bahkan tulisan harus bernuansa kekinian. Sumber kebahasaan yang digunakan oleh guru juga harus mengacu ke minat dan harapan siswa. Dengan begitu, siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

H. Meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap teks bacaan

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Ahli bahasa mengemukakan bahwa "...pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan". Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalian pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide

pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri.

berkaitan dengan tujuan membaca dapat didiskripsikan yaitu untuk: (1) membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting, (2) membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, (3) mendukung suatu pernyataan maupun menolak pernyataan, (4) mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh, (5) mengenali implikasi, (6) memahami hubungan antarkalimat, (7) menyamakan argumen, dan (8) membuat prediksi.

Apabila dianalisis tujuan membaca Sim, dkk. di atas sejalan dengan pendapat Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1985: 37) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampakdampak, (6) merangkum apa yang telah terjadi, (7) membedakan fakta dan pendapat, dan (8) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik. Begitu banyak tujuan membaca yang dikemukakan di atas.

Faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan, dan organisasi teks, adalah jenis pertolongan yang tersedia pada bacaan bisa berupa bab, subbab, grafik atau tabel serta susunan tulisan. Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: (1) persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, (2) cara murid menanggapi tugas, dan (3) suasana umum penyelesaian tugas (hambatan dan dorongan dalam membaca). Wainwright

(2006: 44) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pemahaman mencakup:

- a. kecepatan membaca, kecepatan membaca yang tidak memperhatikan tujuan membaca atau terlampau cepat dalam membaca sehingga mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan, bisa memberikan efek merugikan terhadap pemahaman,
- b. tujuan membaca, tujuan membaca berkaitan erat dengan motivasi dalam membaca dan minat terhadap materi bacaan. Penetapan tujuan yang jelas sering kali bisa menciptakan motivasi dan meningkatkan minat baca, sehingga secara otomatis meningkatkan pemahaman,
- c. sifat materi bacaan, maksudnya apakah materi yang disediakan menarik dan bahasanya mudah dipahami. Materi bacaan merupakan komponen penting dalam membaca karena materi bacaan merupakan sarana utama,
- d. tata letak materi bacaan, yakni pengorganisasian bacaan dalam menjabarkan sebuah ide bacaan serta bagan, gambar, atau grafik yang berfungsi menolong pembaca agar lebih mudah memahami bacaan,
- e. lingkungan tempat membaca, lingkungan tempat membaca tidak diragukan lagi pengaruhnya terhadap pemahaman suatu bacaan. Lingkungan dengan suasana yang tenang tentu akan membuat pembaca lebih mudah memahami bacaan daripada lingkungan yang ramai atau gaduh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana penelitian

1. Setting Penelitian dan Karakteristik subjek penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian perbaikan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdapat beberapa indikator yang harus dicapai siswa. Indikator-indikator tersebut terdapat dalam rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat penelitian ini dilaksanakan. Masing-masing siklus juga menggambarkan bagaimana proses belajar mengajar yang menekankan peningkatan kemampuan menulis bahasa Indonesia.

Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam masing-masing siklus antara lain:

- a. perencanaan,
- b. pelaksanaan,
- c. tindakan,
- d. observasi, dan
- e. refleksi.

2. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian terkait dengan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa Kelas 2 MI Nurussolih Batu Labang Akkor Palengaan

Pamekasan ini, sedikitnya ada dua siklus yang dapat peneliti lakukan yang diantaranya adalah:

a. Siklus I

1) **Perencanaan yang merupakan persiapan yang dilakukan sebelum akan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas,
- b) Merumuskan secara khusus tentang metode mengajar apa yang cocok sesuai dengan materi menulis pokok bahasan lingkungan dengan media gambar pada kelompok A semester I.
- c) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I.
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi alat peraga (media gambar) tentang gambar-gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan lingkungan.
- e) Mensimulasikan rencana perbaikan pembelajaran dengan mengundang beberapa teman guru agar nantinya dapat terlaksana dengan baik.
- f) Merancang alat evaluasi dan lembar evaluasi sebagai alat ukur untuk acuan menetapkan indikator keberhasilan siswa agar dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh selama proses perbaikan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan digelar sesuai dengan skenario perbaikan pembelajaran siklus I, antara lain:

a) Kegiatan awal (10 menit), seperti berdoa, memberi salam dan

menanyakan keadaan anak-anak,

b) Mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah kamu bisa membaca teks dalam buku?

2. Ayo, baca teks di buku ini!

3. Sekarang, siapa yang bisa menceritakan ulang seperti teks yang tercantum dalam buku ini?

c) Menyampaikan tujuan, manfaat pelajaran dan kegiatan yaitu anak-anak akan belajar tentang membaca kalimat dengan menggunakan media gambar.

3) Kegiatan inti (45 menit)

a) Guru meminta kepada siswa agar mengeluarkan buku bacaan.

b) Guru meminta kepada siswa membuka halaman tertentu yang terdapat teks bacaan.

c) Guru meminta siswa untuk membaca teks.

d) Setelah semua siswa selesai membaca teks, guru meminta siswa untuk menceritakan ulang teks yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri.

e) Guru meminta siswa agar menjelaskan isi atau kandungan makna yang terdapat pada teks.

f) Guru memberi penjelasan lanjutan agar siswa lebih paham terhadap kandungan teks.

g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang

belum dimengerti.

4. Kegiatan Penutup (15 menit)

a) Siswa diminta menceritakan ulang isi atau kandungan teks bacaan.

b) Guru mencoba mengajukan pertanyaan tentang kandungan teks bacaan.

c) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan menutup pelajaran serta menjelaskan jika hasil kurang baik akan diadakan penilaian tahap kedua.

5. Observasi

Tahapan yang dilakukan pada siklus I ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang merupakan uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari pelaksanaan tindakan perbaikan yang dirancang.

Proses observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti), aktivitas siswa dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran memahami teks bacaan.

Hasil observasi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti hasil tes

atau nilai tugas dan data kualitatif seperti hasil observasi mengenai aktivitas siswa atau guru.

Data penelitian tersebut dapat mengetahui bagaimana prestasi siswa kelompok A semester sebelumnya dalam mempelajari materi membaca teks bacaan khususnya pada pokok bahasan lingkungan dengan media pembelajaran.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah indikator keberhasilan sudah berhasil atau belum. Indikator keberhasilan yang kami tetapkan adalah 80% dari keseluruhan siswa mendapat nilai minimal 70.

6. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan selama pemantauan pada tahap observasi siklus I. Hasil yang di dapat dalam observasi dikumpulkan dan dianalisis apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan, kemudian menyimpulkan jika indikator keberhasilan belum tercapai maka akan dilakukan siklus berikutnya (siklus kedua).

b. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua adalah untuk menindaklanjuti dari hasil yang kurang memuaskan terhadap pelaksanaan pada siklus pertama.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas
- b) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I.
- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- d) Melakukan kerjasama dengan teman sejawat dalam merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, aktivitas guru dan interaksi siswa dan guru selama kegiatan proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah tahap perbaikan pembelajaran karena hasil siklus pertama dirasa kurang memuaskan.

Adapun skenario perbaikan pembelajaran siklus kedua antara

lain:

- a) Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Berdo'a, memberi salam dan melaksanakan presensi siswa.
 - 2) Apersepsi beberapa pertanyaan berikut:
 - (a) Apakah anak-anak sudah siap menerima pelajaran hari ini?
 - (b) Ingat, pertemuan minggu lalu anak-anak mendapat tugas apa?

(c) Mudah mana membaca teks bacaan langsung dari buku dengan membaca teks bacaan melalui papan tulis?

3) Menyampaikan tujuan bahwa pada pelajaran kali ini anak-anak

belajar memahami teks.

b) Kegiatan inti (45 menit)

- 1) Guru membagikan buku tulis hasil evaluasi pada pertemuan minggu lalu, dan memintanya menggunakannya lagi pada pertemuan ini.
- 2) Guru meminta kepada siswa membuka buku tulis hasil evaluasi dan melihatnya apa saja yang kurang karena sudah ada revisi.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa pada pertemuan ini masih berhubungan dengan materi memahami teks bacaan.
- 4) Siswa diminta membaca teks pada buku bacaan yang sudah guru sediakan.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Siswa diminta menyimpulkan bacaan teks yang telah mereka baca.

- 2) Guru memberikan umpan balik tentang tugas tersebut, kira-kira jawabannya bagaimana pada beberapa murid.
- 3) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

3. Observasi

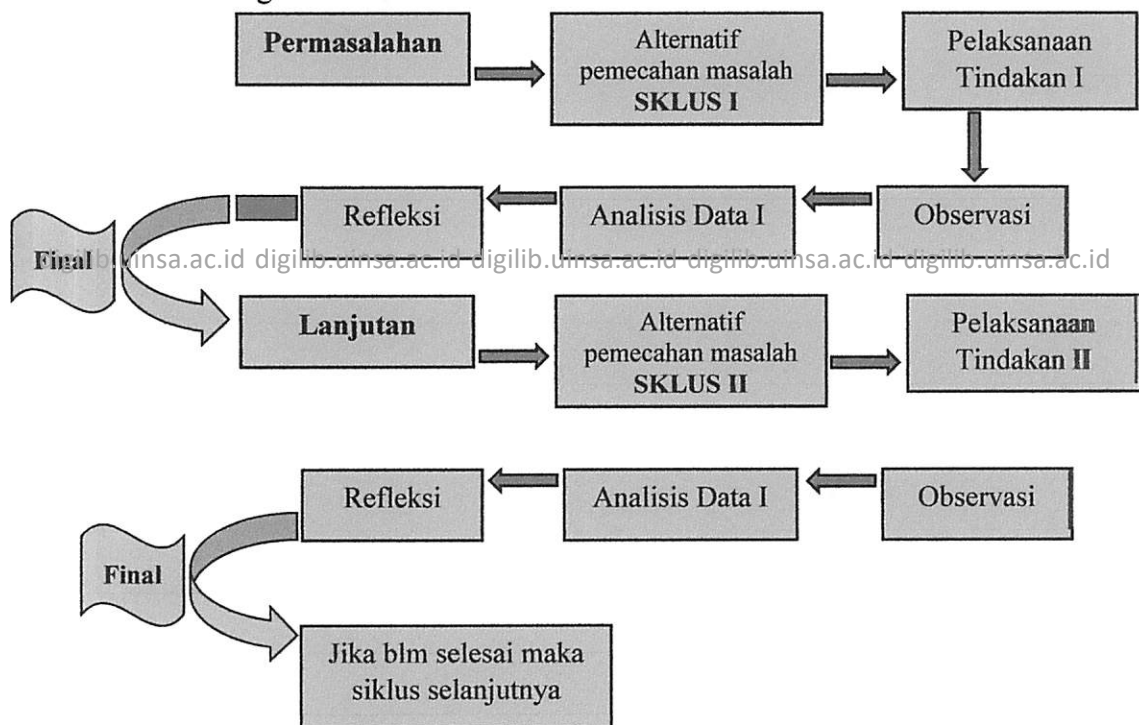
Observasi pada siklus II tidak jauh berbeda seperti yang dilakukan pada siklus I. Observasi tersebut juga untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa dan

interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi tersebut untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas membaca anak atau tidak.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwa perbaikan pembelajaran siklus kedua telah mampu mengatasi kekurangan, kelemahan serta kekuatan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk dapat dijadikan model atau contoh bagi peneliti lainnya.

Adapun rencana tindakan tersebut dapat di gambarkan sebagaimana skema berikut:



3. Data dan cara pengumpulannya

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang berbagai hal yang menyangkut tentang teknik pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Hal ini untuk memperoleh data yang benar dan data dipertanggungjawabkan.

Beberapa hal yang menyangkut mengenai teknik pengumpulan data adalah:

1. Sumber Data, sumber data dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A semester I.
2. Jenis data, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi guru,
 - b) Lembar observasi tentang aktivitas siswa,
 - c) Hasil proses perbaikan pembelajaran (evaluasi atau tes).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh guru (peneliti) untuk mengamati aktivitas siswa dan juga oleh teman sejawat guru untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dalam melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung. Dari teknik observasi ini dapat dilihat bagaimana gambaran aktivitas guru dan tingkah laku siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

2. **Teknik Tes (Evaluasi)**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada tes awal, tes siklus pertama dan tes siklus kedua dalam pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum hasil penelitian

MI Nurus Sholah ini beralamat di Jl. Raya Palengaan Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dengan No Statistik 121235280078 dan terakreditasi dengan status "B". MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Masyrohus shudur dengan Nomer telepon (0324) 333459. Bangunan MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan berdiri diatas tanah milik sendiri seluas 10.000 m² dengan luas bangunan 1.650 m².

Jika ditinjau dari keadaan para tenaga edukatif di MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan, khususnya pada tahun pelajaran 2013/2014 ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah Dalam menjalankan tugasnya yakni menjalankan roda pelaksanaan kegiatan pendidikan di MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan ini beliau dibantu sekitar 12 dengan rincian sebagaimana berikut ini:

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	5
3	Guru Honorer	-

4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. TU	1
2	Bendahara	1
3	Staff	2

Dilihat dari keadaan sarana dan prasarana fisik di MI adalah:

No	Jenis Prasarana	Jml Rg	Jml baik	Jml baik	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	3	-	-	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	1	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-	1
8	R. Lab. Bahasa	1	-	1	-	-	1
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konsling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	2	1	1	-	1	-

16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	7	2	-	-	-	-

Adapun tujuan MI Nurus Sholah ini diantaranya adalah Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan visi dan misi MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan yaitu Terwujudnya mutu lulusan yang beriman betaqwa, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang didasari oleh akhlaqul karimah. Sedangkan misi MI ini adalah dengan semangat disiplin dan profesionalisme berdasar kerjasama dan ukhuwah islamiyah mencetak mtu lulusan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Lokasi MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan ini berada di tengah-tengah Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang notabenenya adalah masyarakat desa yang sudah cukup mengerti dan faham akan pentingnya pendidikan,

sehingga keberadaan lembaga ini mendapatkan banyak dukungan dan respon positif dari masyarakat sekitar.

Respon masyarakat terhadap keberadaan lembaga ini terlihat dari ketimpakan masyarakat sekitar ketika ada persoalan yang terkait dengan program dan pelaksanaan pendidikan, sehingga akhirnya respon masyarakat ini dapat menjadi pemicu dan penggerak agar lembaga pendidikan ini lebih berkembang dan maju.

Disamping itu, respon positif masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan program pendidikan di lembaga ini adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan dengan menjadi pengawas dan pengontrol terhadap pelaksanaan pendidikan yang ada.

2. Gambaran awal proses pembelajaran

Ada dua aspek yang akan menjadi pembahasan tentang awal penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

Namun sebelumnya akan dipaparkan kondisi riil para siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan dengan berdasarkan jumlah dan jenis kelaminnya.

Keadaan siswa kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan				
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase	%
1	Laki-Laki	17		

2	Perempuan	16		
Jumlah		33		

a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan peneliti berupa studi pendahuluan pada pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

Studi pendahuluan ditujukan untuk mengetahui kondisi, potensi, kekuatan dan kelemahan Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan yang biasa dilakukan oleh guru di kelas.

Data mengenai situasi pembelajaran saat ini dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi. Kegiatan pertama dalam studi pendahuluan berupa wawancara kepada siswa kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

Ada tiga hal yang ingin digali dari siswa berkaitan dengan wawancara yang dilakukan. Pertanyaan berkisar kemampuan para siswa dalam memahami teks bacaan.

No	Pertanyaan	Jawaban	Prosent ase
1	Apakah kamu bisa kalimat?	Ya Tidak	35 65
2	Ayo, baca kalimat di papan ini!	Ya Tidak	67 33
3	Sekarang, siapa yang bisa membuat	12 org bs	

	contoh kalimat sederhana dengan menggunakan kata “indah”?	membuat kalimat sederhana dgn menggunakan kata indah	

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar sudah mengetahui apa yang dipelajari dan sedikit siswa yang mengetahui dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rasa senang belajar untuk memahami Teks Bacaan juga hanya dimiliki oleh 12 orang siswa dari 33 siswa yang diwawancarai, selebihnya menyatakan kurang memiliki kemampuan untuk memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 MI Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palenggaan Pamekasan karena mengingat usia mereka masih kecil dan susah untuk konsentrasi dan susah untuk mengingat atau menghafalkan.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengetahui bagaimana belajar memahami teks,
- b. Cara belajar siswa masih kurang maksimal.
- c. Siswa menginginkan perubahan cara belajar yang membuat pembelajaran,

1. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media pembelajaran dan evaluasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Sesuai dengan perencanaan yang dibuat, pembelajaran berlangsung dalam klasikal, guru berperan penting sebagai narasumber dalam pembelajaran. Informasi yang didapatkan dari guru diserap anak melalui metode Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

Dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru menduduki peran penting sebagai sumber dalam pembelajaran,
2. Siswa kurang antusias untuk belajar memahami teks bacaan karena siswa lebih suka bermain ketimbang membaca,
3. Jalannya pembelajaran sangat biasa, tidak nampak inovasi proses pembelajaran yang berbeda.
4. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti dengan guru kelas 2 berdiskusi tentang hasil wawancara dan observasi. Hasil diskusi sebagai berikut:
 - a) Diperlukan perubahan pendekatan yang selama ini digunakan,
 - b) Diperlukan inovasi strategi, metode, dan model pembelajaran yang membuat siswa berminat dan termotivasi untuk senang belajar membaca dan memahami teks bacaan.

b. Penelitian siklus I

1. Perencanaan siklus I

Perencanaan siklus I diawali dengan menyusun desain pembelajaran berdasarkan hasil kajian. Desain pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada bulan April 2015, yaitu pada minggu pertama tepatnya pada hari selasa tanggal 02 April 2015. Dan kegiatan pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian siklus I diikuti oleh 33 dari 33 siswa kelas 2 MI Nurush Sholah sebagai populasi penelitian penerapan media Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.

a) Pra Pembelajaran

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan meminta perhatian siswa serta memberikan penjelasan bahwa akan dilaksanakan penelitian dalam pembelajaran sehingga guru menjelaskan prosedur seperti adanya pretest dan posttest dalam setiap siklus. Kemudian siswa melaksanakan pretest siklus I dengan mengisi lembar soal penilaian. Setelah siswa mengerjakan soal pretest, guru mempersiapkan media Mind Mapping di papan tulis. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Awal

Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan “apakah kalian bisa kalimat?”, kemudian beberapa siswa menjawab “ya”. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang lain dengan menjelaskan perbedaan kata dengan kalimat.

c) Kegiatan Inti

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang kalimat serta beberapa bagian yang dengan terkait dengan kalimat menggunakan media Mind Mapping. Awalnya siswa mengalami kesulitan bagaimana cara membaca alur yang ada pada media Mind Mapping.

Kemudian guru menjelaskan bahwa media Mind Mapping dibaca dari tengah ke pinggir dengan mengikuti alur atau pola yang ada di media Mind Mapping. Setelah mendapat penjelasan tersebut, siswa mulai dapat memahami penggunaan media Mind Mapping dalam pembelajaran memahami kalimat.

Dalam menerangkan materi, guru menunjuk media Mind Mapping sebagai media untuk belajar siswa. Dalam menjelaskan, guru turut menanyakan apakah siswa sudah paham mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Pemahaman siswa berkali-kali diuji coba oleh guru dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang telah

dijelaskan, namun masih banyak siswa yang diam dan tidak menjawab, bahkan beberapa kurang memperhatikan apa pertanyaan yang diajukan sehingga pertanyaan terus dibaca ulang oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan, guru juga memancing siswa serta memberikan pengertian untuk menjawab pertanyaan semampu siswa. Pertanyaan lisan ini diajukan oleh guru secara merata kepada siswa sehingga setiap siswa memperhatikan dengan seksama pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun jawaban yang diberikan oleh teman kelasnya. Setelah mendapatkan cukup pemahaman guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

d) Kegiatan Akhir

Untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, guru membagikan lembar soal penilaian yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru berkeliling mengawasi proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media Mind Mapping.

Berdasarkan diskusi dengan guru, guru meniadakan tugas rumah untuk siswa dan menggantinya dengan instruksi agar siswa mempelajari buku-buku cerita yang berisi tentang sejarah guna mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya.

e) Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam penggunaan media Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 MI Nurul Sholah, diperoleh data bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 60% dari indikator telah ditetapkan dan mendapatkan kriteria cukup.

Pada siklus I, hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami teks bacaan Kelas 2 MI Nurul Sholah dengan menggunakan media Mind Mapping yang diikuti oleh 23 orang siswa kelas 2 MI Nurul Sholah terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 53, 57, dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 90, serta ketuntasan klasikal posttest mencapai 36%, atau sebanyak 12 dari 36 siswa yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

3. Refleksi

Refleksi atas rencana, proses, dan hasil pembelajaran dilakukan sesuai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Refleksi dilakukan terhadap penyusunan desain pembelajaran berupa RPP, proses pembelajaran, dan hasil belajar setelah siswa menjalani proses pembelajaran dengan penekanan pada minat siswa.

c. Penelitian siklus II

1. Rencana siklus II

Perencanaan pada siklus II meliputi pembuatan rencana pembelajaran, hasil refleksi siklus I menunjukkan perlunya perbaikan rencana pembelajaran. RPP diatas menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilangsungkan pada minggu ke 2 Januari tanggal 15 April 2015. Seperti yang terjadi pada siklus I pelaksanaan dimulai dengan kegiatan awal memberikan materi pengait sebagai bahan *apresepsi*.

Dilanjutkan ke materi pokok yaitu bacaan tentang sejarah yaitu perang diponogoro (1925-1930), dengan menggunakan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

Pada siklus ke dua ini diarahkan pada kemampuan guru dalam mengerahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 MI Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengaan Pamekasan yang lebih baik dari pada siklus pertama.

Dari gambar dialogis yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar pada siklus kedua, nampaknya sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang diharapkan guru. *Observasi*

yang dilakukan oleh peneliti terhadap tampilan guru dalam pembelajaran memahami teks bacaan tersebut dengan menampakkan bahwa guru telah berupaya untuk menyerahkan siswa agar terfokus pada materi pembelajaran.

Kegiatan dialog terhadap siswa yang dihubungkan dengan pendekatan kejadian menjadikan iklim pembelajaran semakin menarik dari respon-respon siswa dengan menggunakan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Pada Siswa Kelas 2 MI Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar setelah siswa menjalani desain pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Dari dua kegiatan penelitian (tindakan satu dan tindakan dua), dapat kita cermati bahwa kreatifitas siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan bagaimana siswa (siklus satu) gemetar dan gugup saat mengungkapkan ke dalam dialog. Berbeda pada siklus kedua dimana spontanitas siswa dalam dialog sangat terlihat antusias dan senang. Sehingga pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, minat belajar yang tinggi dapat meningkat hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penggunaan suatu metode dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, eksistensi metode ini digunakan oleh guru atau sekelompok orang untuk membimbing anak atau peserta didik agar sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak mereka capai dalam pelaksanaan kegiatan belajar.¹

Sedangkan konsep dan model pembelajaran yang demokratis adalah suatu pola dan bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menekankan kedudukan para peserta didik dan pendidik dan mereka berada pada posisi yang seimbang atau menempati posisi yang sama.

Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing bagi para peserta didik, sedangkan pada posisi yang lain, yaitu peserta didik mempunyai peran dan posisi serta kedudukan sebagai subjek dan juga sekaligus sebagai objek dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Dari sisi tujuannya, metode pembelajaran yang berorientasi kepada pemaksimalan hasil belajar salah satu metode yang biasa digunakan adalah Metode *Mind Mapping* yang merupakan sebuah konsep belajar dimana para guru dituntut untuk mampu untuk memetakan kemampuan para siswa dalam kelas dan kemudian mendorong para siswanya untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga diharapkan siswa akan mampu untuk memperoleh pengetahuan dan kertrampilan dari

¹Dwi Siswoyo, 2007, *Ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan-UNY, hlm. 133.

konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²<http://pendidikan-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-dan-teori-bcct.html>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan mengenai peningkatan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas 2 melalui penerapan metode mind mapping di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengan Pamekasan Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat ditarik simpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Penerapan metode *mind mapping* dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengan Pamekasan dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar mengajar termasuk guru dan siswa.
2. Pelaksanaan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan terbukti siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurus Sholah Akkor Batu Labang Palengan Pamekasan. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes yang peneliti lakukan mulai dari siklus 1 dan siklus 2 yang peneliti lakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu di sampaikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang akan menggunakan metode mind mapping. Saran-saran peneliti ajukan kepada Guru, Kepala Sekolah, Instansi terkait, dan peneliti selanjutnya.

1. Guru

Hendaknya guru melakukan kajian mendalam tentang penggunaan mind mapping dalam meningkatkan kemampuan belajar memahami teks bacaan. Guru perlu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, teman, siswa dan orang tua siswa sebab factor-faktor tersebut dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan di sekolah

2. Kepala Madrasah

Sebagai manajer madrasah, hendaknya mampu memberikan situasi yang kondusif bagi pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai profesional di madrasah. Kepala madrasah pun perlu mengevaluasi program madrasah sehingga diketahui keberhasilan madrasah yang dapat menjadi keunggulan madrasah tersebut.

3. Instansi terkait

Hendaknya memberikan kesempatan kepada guru secara merata untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan. Pembinaan rutin pun kepada guru juga perlu diberikan agar guru senantiasa menjaga kemampuannya dan disiplin.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya mengkaji dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode mind mapping dengan lebih luas seperti kerangka teoritis maupun saat menerapkan metode ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman, dkk, 1993, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI, 2003, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DEPAG RI.
- Depdiknas, 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, 2007, *Ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan-UNY.
- Harti Kartini Dkk, 2003. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Anak didik SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Interaktif*.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar(Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhammad Ali, 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mujtahidin, 2014, *Teori belajar dan pembelajaran*, Surabaya: Pena salsabila.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika cipta.
- Tim Penulis KBBI, 2000 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media.
- Yudhi Munadi, 2012, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung persada press.
- <http://astutimin.wordpress.com/20/09/11/26/meningkatkan-hasil-belajar-dan-kreativitas>
- <http://mahmmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mindmapping/>
- <http://pendidikan-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-dan-teori-bcct.html>
- <http://pendidikan-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-dan-teori-bcct.html>
- <https://dotairlangga.wordpress.com/metode-belajar/>
- <https://zaifbio.wordpress.com/2014/01/23/metode-pembelajaran-mind-mapping/>